

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Syahzidah, S. I. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh OrangTua terhadap Sikap Bullying pada Remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan, Vol.2, No.3.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice Hall.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. Journal of Early Adolescence, 11(1), 56–95.
- Dhimas Ardika Sholatin, I. A. (2025). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Kenakalan Siswa MTS Darussalam Cepu . Jurnal Sains Student Research .
- Drs. H. Yunahar Ilyas, L. (1999). Kuliah Akhlaq. Yogyakarta.
- Eka Tria Nurjanah, Y. R. (2024). Dampak Pola Asuh Toxic Parents Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perkembangan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini. Vol.5, No.02.
- Faradilla Kurnia Ersami, M. A. (2023). Pengaruh Toxic Parenting bagi Kesehatan Mental Anak: Literature Review. JURNAL PROMOTIF PREVENTIF, Vol. 6, No. 2.
- Gershoff, E. T., & Grogan-Kaylor, A. (2016). Spanking and child outcomes: Old controversies and new meta-analyses. Journal of Family Psychology.
- Hady, F. M. (2023). Menghindarkan Toxic Parenting untuk Menurunkan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. Philanthropy: Journal of Psychology, vol.7, no.1, 108.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:
- Kayla Zahra Izzatiya, C. F. (2023). Analisis Toxic Parenting terhadap Tingkat Kestabilan Mental Anak Masa Kini . Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Lodewijk, D. P. (2023). Unboxing Toxic Parenting: memahami, mengatasi dan membangun hubungan orang tua dan anak yang sehat. Guepedia.
- Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. 11.
- Moleong. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. 6.
- Mustika Budi, D. A. (2024). The Influence of Toxic Parenting on Bullying Behavior. Journal of Counseling and Educational Research.

- Nining Kurniati, S. R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua “Toxic Parents” bagi Kesehatan Mental Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. vol. 5, no. 2.
- Oktariani. (2021, Desember 02). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. jurnal penelitian pendidikan, psikologi dan kesehatan , 2 (No 3): 215-222, 218-221.
- Rianti, A. D. (2022). Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 193-194.
- Santrock, J. W. (2018). Life-span development (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). Life-span development. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suprih Adi, A. K. (2021). Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini. 11.
- Suprobo, H. (2023). Dampak Toxic Parent Bagi Perilaku Bullying Anak Di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong. 1-3.

LAMPIRAN

1. Data Nara Sumber

BIODATA NARA SUMBER

NNO	NAMA	UMUR	PROFESI
1.	Mersiana Ndiro	36 Tahun	Guru
2.	Florentina Pano	38 Tahun	Guru
3.	Benedikta Sabu	33 Tahun	Guru
4.	Modesta Elmin Sera	35 Tahun	Guru
5.	Katarina Daro	49 Tahun	Petani
6.	Maria Yasinta Dura	47 Tahun	Petani
7.	Clarita Aprilia Ule	48 Tahun	Petani
8.	Yohana Pingki Wan	45 Tahun	Petani
9.	Karolus Wangge	6 Tahun	Pelajar
10.	Maria Kemba	6 Tahun	Pelajar
11.	Maria W. Buka	8 Tahun	Pelajar
12.	Maximelianus Pape	9 Tahun	Pelajar
13.	Yosef Allvaro Mbete	7 Tahun	Pelajar
14.	Sesilia R. Rinin	7 Tahun	Pelajar
15.	Klemens Pu'u	12 Tahun	Pelajar
16.	Maria Sara Tiwa	13 Tahun	Pelajar
17.	Alexander Dura	12 Tahun	Pelajar
18.	Martinus Wangge	12 Tahun	Pelajar
19.	Patrisius Rada	11 Tahun	Pelajar
20.	Theresia Buka	10 Tahun	Pelajar

2. Daftar Pertanyaan Narasumber

Daftar Pertanyaan Siswa

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana hubunganmu dengan bapak dan mama di rumah?
2	Apa yang dilakukan orangtuamu ketika kamu berbuat salah?
3	Apakah bapa dan mama suka mengatur semua yang kamu lakukan tanpa mau mendengar apa yang kamu mau?
4	Pernahkah orang tuamu berkata hal yang membuatmu sedih, seperti berkata kamu nakal atau bodoh?
5	Ketika kamu merasa sedih atau stress karena tekanan di rumah, apa yang biasanya kamu lakukan untuk membuat diri kamu merasa lebih baik?
6	Pernahkah kamu merasa emosi atau suasana hati dari rumah (seperti sedih, marah, takut) terbawa sampai ke sekolah?
7	Bagaimana caramu berteman dan berinteraksi dengan teman-teman di sekolah? Apakah kamu merasa mudah atau sulit?
8.	Apakah kamu pernah merasa sulit berkonsentrasi atau malas belajar di sekolah karena memikirkan masalah di rumah?
9.	Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan orang tua?
10	Jika kamu bisa berharap, seperti apa seharusnya orang tua memperlakukan kamu?

Daftar pertanyaan Orang tua

NO	Pertanyaan
1	Biasanya bagaimana Bapak/ Ibu menangani ketika anak melakukan kesalahan atau tidak memenuhi harapan?
2	Dalam menegur atau mengkritik anak kata-kata atau ungkapan apa yang sering bapak/ibu gunakan? Apakah pernah mempertimbangkan dampak kata-kata tersebut pada perasaan anak?
3	Beberapa orang tua menggunakan cara fisik (seperti cubit, atau pukul) untuk mendisiplinkan anak. bagaimana pandangan bapak/ibu tentang hal ini? Apakah pernah mencari cara lain yang efektif?
4	Apakah Bapak/Ibu sering membandingkan anak dengan anak lain atau bahkan dengan diri sendiri saat masih kecil? Dan apa tujuan bapak/ibu membandingkan anak dengan saudara atau temannya?
5	mana bapak/ibu memberikan kepercayaan pada anak untuk memilih kegiatan yang disukainya? Apa kekhawatiran terbesar ketika memberi anak lebih banyak kebebasan?

Daftar Pertanyaan Guru

NO	Pertanyaan
1	Sejauh mana ibu melihat pengaruh pola asuh toxic parents terhadap perkembangan emosional siswa disekolah?
2	Apakah terdapat siswa yang menunjukkan perilaku yang berbeda dari teman-temannya, misalnya mudah marah, menyendiri atau sulit diatur?
3	Apakah ada perubahan pada perilaku siswa di kelas, baik secara emosional maupun sosial?
4	Apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami masalah pola asuh di rumah?
5	Apakah ada siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri atau takut berbuat salah?

3. Verbatim

Guru

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	MN	Sejauh mana ibu melihat pengaruh pola asuh <i>toxic parents</i> terhadap perkembangan emosional siswa disekolah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: sebagai guru sering sekali melihat bahwa siswa tumbuh dengan pola asuh <i>toxic</i> cenderung sangat sulit untuk mengatur emosinya. Mereka mudah tersinggung, gampang marah. siswa bahkan tidak tahu bagaimana mengolah stres atau kegagalan, dan mereka cenderung mengambil keputusan impulsif. Anak-anak kurang percaya diri, dan sering merasa terancam oleh kritik, dari teman-teman sekelas”
	FP		Sedangkan menurut narasumber mengatakan bahwa: pengaruh <i>toxic</i> sangat terlihat, terutama pada siswa usia dini. Anak-anak yang mendapat pola asuh <i>toxic</i> biasanya lebih mudah menangis, takut, dan sulit perasaannya. Mereka sering ragu mengambil keputusan sendirikarena terbiasa dikontrol atau dimarahi orang tua di rumah. Secara emosional mereka tampak kurang percaya diri saat berada di kelas.
	BN		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: sangat jelas pengaruhnya, dilihat dari pola siswa yang di rumah sering mendapat tekanan, di sekolah menjadi dua tipe ekstrem. Ada yang menjadi sangat perfeksionis, takut sekali salah, selalu minta konfirmasi berulang, menangis ketika mendapat nilai 8 padahal itu bagus. Atau sebaliknya menjadi apatis tidak peduli dengan pelajaran, tidak mengerjakan tugas, seperti sudah menyerah sebelum berusaha, yang lebih menyedihkan, mereka punya potensi yang bagus tetapi terhambat oleh beban, emosi dari rumah. Senada dengan
	MES		Narasumber mengatakan bahwa: di lihat dari sisi perkembangan motorik dan sosial, siswa dengan pola asuh <i>toxic</i> cenderung memiliki kepercayaan diri fisik yang rendah. Mereka enggan mencoba aktivitas baru, takut gagal.
2.	FP	Apakah terdapat siswa yang menunjukkan perilaku yang berbeda dari teman-temannya, misalnya mudah marah, menyendiri atau sulit diatur?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: ada beberapa yang paling mencolok biasanya tiba-tiba menangis saat pelajaran berlangsung tanpa ada alasan yang jelas. Saat jam istirahat dia selalu duduk sendiri di pojok kelas membaca buku atau sekedar melamun. Kalau diajak bergabung dia hanya menggeleng.
	MN		narasumber mengatakan bahwa: ada yang mudah sekali tersulut emosi, hal kecil seperti tersenggol teman bisa membuatnya marah. dalam diskusi kelompok dia selalu ingin menang sendiri, dia tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.
	BN		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: di kelas ada siswa yang berprestasi bagus, seperti semester awalnya mendapat rangking, lalu pada semester berikutnya mendapat rangking 3. Perilakunya juga tidak konsisten, kadang sangat antusias untuk belajar, kadang sama sekali tidak peduli.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	MES		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: ada siswa yang menunjukkan perilaku ekstrim di lapangan. Ada yang sangat kompetitif dan harus ingin menang dalam setiap permainan di lapangan, kalau kalah dia akan marah dan menuduh temannya bermain curang.
3.	MES, FP	Apakah ada perubahan pada perilaku siswa di kelas, baik secara emosional maupun sosial?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: ada perubahan yang sangat terlihat beberapa tahun terakhir, melihat peningkatan siswa dengan gejala kecemasan akademik. Siswa yang dulu santai mengerjakan tugas, sekarang sangat tegang. Contohnya di kelas ada siswa yang selalu menggigit pensil saat ulangan, secara sosial juga berubah, kerja kelompok jadi lebih sulit karena ada siswa yang tidak mau berbagi tugas.
	BN, MN		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: perubahan paling jelas ketika siswa sedang marah, dan ketika ditanya kenapa kamu marah, mereka menjawab tidak tahu. Secara sosial kemampuan empati menurun, dalam diskusi cerita moral, banyak yang tidak bisa memahami perspektif karakter yang berbeda. Juga penggunaan bahasa kasar, seperti berkata, bodoh, goblok, jadi lebih umum seperti ini meniru pola komunikasi di rumah
4.	MN, FP, BN, dan MES	Apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami masalah pola asuh di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: sebagai guru perlu membangun hubungan dengan siswa, meluangkan waktu khusus 10 menit sebelum atau sesudah sekolah hanya untuk ngobrol tetapi tidak langsung menanyakan masalah. Dengan membuat sistem kode rahasia, siswa bisa memilih kartu jika sedang tidak fokus. Misalnya kartu merah sedang sedih dan butuh waktu untuk sendiri. Di siapkan program 'safe space' di satu ruangan kecil, dengan kursi nyaman, buku cerita dan alat-alat seni. Siswa bisa datang kapan saja, dan biasanya menggunakan pendekatan trauma informed tidak memaksa bercerita, menggunakan media seperti menggambar atau boneka untuk ekspresi. Ada yang menggunakan literatur dan storytelling sebagai jembatan. Dan memilih cerita dengan karakter yang mengalami masalah keluarga, lalu diskusikan dengan empati. Siswa diajak untuk menulis surat untuk karakter atau membuat ending alternatif. Dan membuat 'writing therapy' session singkat dimana siswa bisa menulis apa saja di buku khusus untuk mengungkapkan ekspresi atau perasaan yang dialami.
5.	MES MN	Apakah ada siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri atau takut berbuat salah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: ada siswa yang paling mencolok dia selalu ragu saat ditanya jawabannya pelan sekali, ketika di minta untuk maju berdiri di depan kelas, tangannya gemetar Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: ada siswa yang selalu mengecek ulang pekerjaannya, atau yang selalu minta ijin ke toilet saat pelajaran sulit. Ada siswa yang pintar tetapi ketika diminta untuk mengerjakan soal dia selalu berkata dia tidak bisa padahal dia belum mencoba.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	FP		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: ada ketakutan pada siswa ketika diminta untuk menjadi petugas upacara, karena takut melakukan kesalahan pada saat upacara apel bendera.
	BN		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: ada siswa yang menunjukkan sikap tingkat kepercayaan diri dibawah rata-rata. Mereka menghindari kompetisi, enggan menjadi pemimpin kelompok atau di pilih menjadi ketua kelas.

Siswa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1. 1	KW	Bagaimana hubunganmu dengan bapak dan mama di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa, hubungannya dengan orang tua sangat dingin. Ayahnya pulang kerja langsung istirahat, jarang ngobrol. Sedangkan ibunya sibuk masak dan bersih-bersih rumah. Kalau berbicara hanya soal tugas sekolah atau menyuruh membantu pekerjaan rumah.
	MWB		Hal senada disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa, dengan orang tua hubungannya kurang baik. Karena ayahnya bekerja diluar kota. Pulang sebulan sekali. Sedangkan ibunya jualan di pasar dari pagi sampai sore. Sedangkan narasumber di rumah bersama kakaknya. Dan di saat ayahnya pulang ke rumah malah sering marah-marah.
	PR, TB, dan MP		Selain itu, narasumber, mengatakan bahwa: hubungan mereka dengan orang tua tidak harmonis. Karena mereka sering dibanding-bandingkan dengan saudara mereka. Jadi mereka merasa tidak disukai. Padahal mereka sudah berusaha tetapi tetap saja tidak pernah cukup baik di mata orang tua.
	MK, YAM, SRR, KP		Narasumber juga mengatakan bahwa, hubungan mereka dengan orang tua tidak konsisten. Kadang ayah dan ibu mereka baik, mengajak jalan, tidak marah-marah, dan menanyakan apa yang mereka suka. Tetapi besoknya bisa marah besar karena hal kecil. Mereka jadi bingung harus bersikap seperti apa lagi. Jadi selalu merasa cemas menunggu mood mereka berubah.
	MST, AD, dan MW		Hasil wawancara lain disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: hubungan kasih sayang orang tua tergantung nilai rapor. Kalau nilai bagus, dapat hadiah dan dipuji, tetapi sebaliknya kalau nilai jelek, pasti orang tua marah dan kadang tidak berbicara dengan mereka.
2	KW, MWB dan PR	Apa yang dilakukan orangtuamu ketika kamu berbuat salah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: ketika mereka berbuat salah ibu mereka langsung teriak dan membentak, suaranya terdengar sampai ke semua tetangga. Kalau ayah mereka ada biasanya ikut marah dan diancam tidak memberikan uang jajan. Bahkan ikut memukul juga.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	MK,Y AM,dan KP		Senada dengan itu, narasumber mengatakan bahwa: ayah mereka akan langsung memukul menggunakan kayu kalau mereka berbuat salah. Sedangkan ibu mereka mencubit dan jeter. Dan yang paling sakit disaat ayah mereka mengatakan: Bodoh, masa begini saja tidak bisa lakukan. Dan kadang dihukum berdiri didepan rumah atau berlutut agar malu sama tetangga dan teman-teman.
	MP,SR R,MSR		Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa: mereka selalu diomelin terus sama ibu kalau buat salah. Ibu mereka biasanya ceramah sampai satu jam dari kesalahan kecil sampai mengingat semua kesalahan yang pernah dilakukan. Sedangkan ayah mereka hanya lihat saja dan kadang marah juga dengan kata-kata yang menyakitkan.
	AD,M W dan TB		Narasumber juga mengatakan bahwa kalau berbuat salah orang tua selalu menghukum tidak boleh bermain keluar dengan teman-teman. Dan yang paling sakit adalah ketika membanding-bandingkan dengan saudara dan teman-teman mereka. Kadang sampai menangis karena merasa tidak bisa menyenangkan orang tua. Kakak sendiri juga malahan ikut mengejek
3..	KW, MK, MWB, MP, YAM, dan SRR	Apakah bapak dan mama suka mengatur semua yang kamu lakukan tanpa mau mendengar apa yang kamu mau?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: orang tua mereka suka mengatur semuanya. Mulai dari cara berpakaian dan juga hobi. Orang tua memaksa untuk mengikuti apa yang mereka inginkan. Contohnya anak lebih senang bermain bola tetapi orang tua memaksa untuk belajar. Kadang juga melarang untuk tidak boleh bergaul dengan teman-teman.
	KP, MSR, AD, MWB, PR, dan TB		Hal senada disampaikan oleh narasumber juga mengatakan bahwa: orang tua kadang mengatur kadang juga tidak. Kalau ada melihat tetangga atau teman yang lain memiliki bakat yang bagus, orang tua mulai membanding-banding dan meminta untuk bisa seperti teman-teman. Padahal mereka tidak terlalu suka dan kemampuan terbatas.
4.	KW,M K,dan MWB	Pernahkah orang tuamu berkata hal yang membuatmu sedih, seperti berkata kamu nakal atau bodoh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: sering sekali orang tua berkata kasar. Orang tua selalu bilang dasar bodoh kalau mendapat nilai rendah atau Pernah juga dibilang anak yang tidak berguna ketika berbuat salah.
	MP, PR, dan YAM		Hal senada disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: ibu mereka sering mengatakan kamu anak yang menyusahkan, kepala batu atau lebih baik tidak punya anak dari pada punya anak seperti kamu. Kata-kata ini sangat menyakitkan sekali. Kalau ingat sering menangis.
	MSR, AD, dan MW		Selain itu, narasumber yang mengatakan bahwa: ayah mereka suka bilang dasar anak lemah kalau menangis. Dan bahkan ketika marah besar orang tua mereka sering bilang lebih baik piara hewan jual dapat uang daripada piara anak yang tidak dengar nasehat orang tua'.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	SRR, TB, dan KP		Berbeda dengan yang lain, narasumber SRR, TB dan KP juga mengatakan bahwa: orang tua tidak dengan marah dengan kata-kata, tetapi dengan sikap. Mereka cenderung diam saja dan cuek. Itu lebih sakit dari pada dimaki. Rasanya seperti tidak layak dapat perhatian. Tidak dibilang bodoh tapi diperlakukan seperti orang bodoh yang tidak diajak bicara.
5.	KW, MK, MWB, MP, YAM, dan SRR	Ketika kamu merasa sedih atau stress karena tekanan di rumah, apa yang biasanya kamu lakukan untuk membuat diri kamu merasa lebih baik?	Berdasarkan hasil wawancara disampaikan oleh narasumber mengatakan bahwa: kalau sedih ketika dimarahi pasti lari ke kamar tutup pintu dan tidur. Kadang ambil kesibukan dengan membersihkan kamar, seperti lipat pakaian
	KP, MSR, AD, MW, PR, dan TB		Hal senada disampaikan oleh narasumber juga mengatakan bahwa: kalau lagi sedih dan stress dimarahi orang tua, biasanya lari sembunyi dan tenangin diri di rumah nenek atau rumah bibi. Disana bisa cerita ke nenek dan pasti selalu didengar dan membela mereka
6.	KW, MK, MWB, dan MP	Pernahkah kamu merasa tidak nyaman atau suasana hati dari rumah (seperti sedih, marah, takut) terbawa sampai ke sekolah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: mereka sering dimarahi pagi-pagi sebelum ke sekolah. Sehingga sampai disekolah selalu murung dan lemas. Kalau guru ngajar pasti tidak fokus. Kadang juga pengen marah-marah terus. Kalau ada teman yang buat kesalahan langsung teriak dan marah. Bahkan sampai berantem dengan teman.
	YAM, SRR, KP, dan MSR		Hal senada disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: suasana hati mereka sangatlah buruk, rasanya ingin marah-marah terus. Kalau kesal langsung teriak, dan kalau tidak suka langsung dorong. Apalagi kalau diganggu teman, pasti sangat emosi sehingga berujung berantem.
	AD, TB, MW, dan PR		Selain itu, narasumber juga mengatakan bahwa: kebencian dan sakit hati dari rumah terbawa ke sekolah dan suka mencari masalah dengan teman, ganggu teman, ambil barang teman. Dan kalau teman marah, mereka marah kembali. Mereka mau orang rasakan sakit seperti mereka. Tidak peduli pelajaran, yang penting ada pelampiasan. Kalau guru bicara tidak mau mendengar dan sibuk dengan bermain.
7.	PR dan MW	Bagaimana caramu berteman dan berinteraksi dengan teman-teman di sekolah? Apakah kamu merasa mudah atau sulit?	Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: Mereka tunggu diajak. Tidak berani mulai duluan kalau tidak ada yang ajak, maka duduk sendirian. Kadang duduk di kelas mencatat. sulit, karena tidak tahu harus bicara duluan dan takut ditolak. Mereka juga lebih suka mengamati dari jauh. Lihat teman-teman main, tapi tidak ikut. Kadang guru suru bergabung, tetapi saya cuman diam saja.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	TB dan AD		Hal senada disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: dalam berteman harus mereka yang tentukan permainan apa yang dilakukan dan kalau tidak setuju, disuruh cari teman lain. Mereka orangnya tidak sabaran, kalau teman lambat atau salah sering berantem lalu cari teman baru. Dalam bermain juga mereka yang jadi pemenang. Kalau kalah mereka marah ke teman-teman.
	MSR, KP, dan SRR		Pernyataan lain yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: dalam pertemanan kadang mudah dan kadang sulit. Ada hari banyak bicara dan punya banyak teman, tetapi besoknya menghindari teman-teman. Kadang teman-teman merasa bingung. Dan juga tergantung suasana hati dari rumah. Kalau pagi dimarahi, seharian tidak mau bergaul dengan siapa saja. Sedangkan kalau pagi aman, bisa lebih baik dalam bergaul.
	YAM, MP dan MWB		Narasumber juga mengatakan bahwa: mereka memilih teman yang rangkingnya bagus. Bergaul dengan yang pintar biar nilai ikut bagus. Sedangkan teman yang nilainya jelek saya hindari karena mama bilang berteman dengan orang bodoh bikin kamu ikut bodoh.
	MK dan KW		Narasumber juga mengatakan bahwa: mereka sering mengejek dan menghina teman seperti yang dilakukan orang tua mereka. Kalau teman salah, mereka bilang dasar bodoh. Mereka sulit pertahankan teman karena sering kasar.
8.	TB, PR, AD, dan MW	Apakah kamu pernah merasa sulit berkonsentrasi atau malas belajar di sekolah karena memikirkan masalah di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: pernah dan sering sekali. Malamnya orang tua marah-marah karena nilai jelek dan menangis. Sehingga tidak ada waktu untuk belajar, dan waktu mengiuti ulangan mata pelajaran, mereka tidak fokus mengerjakan soal-soal dan rasa mengantuk, padahal biasanya bisa mengerjakan.
	MSR, SRR, KP dan YAM		Narasumber juga mengatakan bahwa: sering tidak fokus, apalagi saat kerja kelompok. Teman-teman yang lain aktif berdiskusi sedangkan mereka memikirkan kata-kata mama yang selalu memuji dan membanding-bandingkan kalau kakak atau adik akan tetap menjadi yang lebih baik. Hal ini membuat mereka merasa percuma untuk berusaha.
	MP, MWB, MK, dan KW		Narasumber yang mengatakan bahwa: sering tidak menentu. Ada hari tertentu yang bisa konsentrasi dan ada hari yang sama sekali tidak konsentrasi. Tergantung suasana rumah hari itu. Kalau orang tua lagi mood baik, saya bisa belajar. Kalau lagi mood jelek, pelajaran tidak akan dipahami.
9.	KW, MK, dan MWB	Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan orang tua?	Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber mengatakan bahwa: mereka merasa panik dan takut, seperti mau menghadapi hukuman mati. Ketika pulang sekolah mereka jalan pelan-pelan sambil memikirkan alasan untuk disampaikan kepada orang tua. Kadang tidak langsung di rumah, singgah dulu di rumah teman.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	MP, YAM dan SRR		selain itu, narasumber MP, YAM, SRR juga mengatakan bahwa:kecewa dengan diri sendiri kenapa tidak bisa seperti teman yang lain? terus berpikir mungkin memang sudah seharusnya nilai jelek karena bodoh. Kata-kata orang tua memang benar. Jadi tidak percaya diri lagi.
	KP, MSR, dan AD		Narasumber KP, MSR, AD juga mengatakan bahwa: siap-mental dan fisik. Karena tahuakan dipukul atau dihukum.. Narasumber MP, PR dan TB juga mengatakan bahwa: perasaan biasa saja, karena sudah tidak ada harapan. Mau dapat nilai bagus atau jelek, tetap saja kena marah. Kadang dapat 8 dipuji sebentar, besoknya disuruh harus dapat nilai 10.
10.	MWB, MP, YAM, dan PR	Jika kamu bisa berharap, seperti apa seharusnya orang tua memperlakukan kamu?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: orang tua yang selalu komunikasi baik, bukan hanya memerintah. Selalau bertanya dengan baik bagaimana disekolah?bukan langsung mana tugas dari guru.
	SRR, KW, MK, dan KP		Selain itu, narsumber juga mengatakan bahwa: orang tua yang selalu percaya, kalau dibilang sudah belajar. Yang selalu bertanya bagaimana pelajaran hari ini, apa ada hal yang membuat kamu tidak semangat. Bapak yang tidak terus main tangan kalau ada salah, tetapi sebaiknya dibicarakan baik-baik dengan nada yang lembut.
	AD, MSR, MW, dan TB		Narasumber yang mengatakan bahwa: orang tua yang tidak terlalu membanding-bandingkan. Ingin sekali dihargai, didengar saat cerita, yang selalu tanya apa yang di sukai, bukanselalu dipandang menjadi yang paling jelek dari saudara yang lain. Serta orang tua yang selalu dengar penjelasan anak, sebelum marah.

Orang Tua

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1. 1	KD	Biasanya bagaimana Bapak/ Ibu menangani ketika anak melakukan kesalahan atau tidak memenuhi harapan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: kalau anaknya salah, biasanya langsung dimarah. Kadang sampai teriak biar anak takut. Kalau kesalahannya juga besar, maka hukumannya juga besar. Misalnya, dapat nilai jelek tidak boleh main seminggu. Kalau masih melawan, ya saya cubit dan pukul pakai sapu. Memang harus tegas, kalau tidak anak akan jadi manja.
	YK		Hal senada yang disamapikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: kalau anak salah langsung kasih hukuman fisik. Tidak perlu banyak bicara. Kalau salah ya hukumannya dipukul. Kalau dapat nilai jelek, dapat hukuman. Kadang dipukul, kalau malas pukul dihukum berlutut depan rumah biar malu dengan tetangga. Percuma dikasih tahu baik-baik, anak sekarang kalau tidak takut tidak akan nurut dengan orang tua. Narasumber tidak mau anaknya menjadi nakal, jadi harus didik keras dari kecil.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	MYD		Selain itu, narasumber juga mengatakan bahwa: kalau berbuat salah atau nilainya jelek, pastinya harus kena marah dulu. Dan ketika marah pasti suara besar biar anak malu dengan teman-teman. setelah itu, semua haknya diambil. HP disita, tidak boleh nonton TV, tidak dapat jajan dan tidak boleh main keluar. Narasumber juga tidak mengizinkan anaknya punya banyak teman, karena takut pengaruh buruk. Pokonya dia yang kontrol semuanya. Lebih baik anak kesal daripada terjerumus.
	ER		Narasumber juga mengatakan bahwa: Tergantung mood juga. Kadang dibiarkan saja, cuek. Tetapi kadang kalau lagi ada masalah dengan pekerjaan, pasti ledakin semua emosi ke anak. Jadi tidak konsisten. Pernah suatu hari anak berkelahi dengan temannya dan tidak begitu respon hanya bilang lain kali jangan lagi. Namun, ketika mood tidak baik langsung marah-marah sampai lempar anak dengan barang, anak juga jadi bingung.
2.	YK	Dalam menegur atau mengkritik anak kata-kata atau ungkapan apa yang sering bapak/ibu gunakan? Apakah pernah mempertimbangkan dampak kata-kata tersebut pada perasaan anak?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa: Biasa panggil 'dasar anak bandel' atau 'anak nakal', kalau buat masalah. Dan kalau nilainya jelek biasanya bilang 'anak bodoh'. Tujuannya biar dia tersinggung dan malu. Pernah juga disampaikan ke anak lebih baik, tidak usah sekolah kalau dapat nilai merah. Dampak buat perasaannya? Tentu saja anak pasti tersinggung, tetapi itu tujuannya biar dia merasa malu dan berusaha lebih baik. Didikan ini berdasarkan pengalaman pribadi dan membuat Bapak YK termotivasi. Jadi menurut dia wajar-wajar saja.
	KD		Hal senada disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: saya sering bilang, kamu tidak becus atau selalu saja berantakan. Atau lihat kakaknya mendapat nilai bagus, saya biasanya membandingkan, kenapa kamu tidak bisa seperti kakakmu. Kadang juga bikin kesal atau menyusahkan. Dampaknya, sebenarnya saya tahu itu menyakitkan, karena saya ingat dulu juga saya sama sepertinya, yang selalu dibandingkan. Tetapi saya berpikir sakit hati perlu supaya ada perubahan dalam diri.
	ER		Hal senada juga disampaikan oleh narasumber mengatakan bahwa: saya sering mengatakan anak bodoh atau tolol kalau tidak nurut. Pernah dia menagis karena kata-kata yang menyakiti hatinya. Itu bagian dari proses pendidikan, nanti ketika dia besar, dia akan paham bahwa semuanya adalah untuk kebaikan dan masa depannya.
	MYD		Senada dengan yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa: dia sering bilang kepada anak "kamu ini tidak bisa dipercaya", atau lihat itu akibatnya, ketika dia berbuat salah, atau kadang berkata bagaimana hal gampang begini saja kamu tidak bisa kerjakan. Kadang juga berkata, "kenapa saya harus punya anak kaya kamu".

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
3.	MYD dan KD	Beberapa orang tua menggunakan cara fisik (seperti cubit, atau pukul) untuk mendisiplinkan anak. bagaimana pandangan bapak/ibu tentang hal ini? Apakah pernah mencari cara lain yang efektif?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: menurut mereka, itu wajar dan perlu. Karena anak zaman sekarang kalau cuma dikasih tahu tidak akan mau ikut. Ketika anak bandel akan dihukum pakai cubit atau jower. Cara lainnya adalah pernah mencoba untuk menasehati tetapi hasilnya malah anak semakin berani membantah.
	YK		Hal ini senada dengan narasumber yang mengatakan bahwa: sudah mulai mengurangi, dulu menghukum anak pakai rotan, tetapi setelah lihat anak-anak jadi penakut dan menjadi suka berbohong, timbulah kesadaran kalau ada yang salah dan mencoba untuk bicara lebih tegas.
	ER		Hal senada dengan narasumber mengatakan bahwa: dulu cara mendidik anak sangat keras, bukan cuma cubit tetapi sampai pukul pakai ikat pinggan, tetapi setelah itu anak menjadi lebih agresif dan tidak berubah. Di sekolah sering berantam, guru sering mengeluh. Disitulah mulai sadar bahwa anak meniru apa yang dia lihat di rumah. Tetapi, ketika mencoba bicara baika-baik anak malah tambah seenaknya saja.
4.	KD	Apakah Bapak/Ibu sering membandingkan anak dengan anak lain atau bahkan dengan diri sendiri saat masih kecil? Dan apa tujuan bapak/ibu membandingkan anak dengan saudara atau temannya?	Menurut wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: dia sering membandingkan dengan anak tetangga atau temannya. Misalnya, lihat temanmu itu dapat rangking 1 semua, kenapa kamu tidak, atau bahkan dia membandingkan dengan dirinya sendiri. Tujuan agar anak termotivasi dan punya saingan untuk belajar. Dengan adanya perbandingan, anak akan terpacu untuk lebih berusaha dan terus belajar. Hal ini senada dengan
	YK		narasumber mengatakan bahwa: dia juga sering membandingkan dengan diri sendiri, dulu ayah tidak tidak seperti kamu, ayah sudah bisa kerja atau buat ini dan itu. Tujuannya agar anak bisa menghargai perjuangannya dan mau bekerja. Hal senada dengan
	MYD		narasumber mengatakan bahwa: dia sangat sering membandingkan dengan kakaknya. Kamu punya kakak bisa kenapa kamu tidak mau berusaha seperti kakakmu, contohnya seperti, lihat kamu punya kakak itu bersih, rapih, rajin, pintar. Tujuannya agar anak dapat belajar dari contoh yang dekat dan lebih mudah untuk mencontohi saudara sendiri daripada orang lain.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	ER		Hal senada dengan narasumber mengatakan bahwa: ketika ada anak tetangga yang mendapat beasiswa, disitulah mulai membanding-bandingkan anaknya. Dia mengatakan itu lihat teman kamu dia bisa dapat beasiswa tetapi kau tidak pernah dapat beasiswa, rajin belajar biar bisa dapat nilai bagus dan bisa dapat beasiswa.
5.	ER		Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa: dia yang menentukan kegiatan anak, mulai dari les apa yang diikuti, ekstrakurikuler di sekolah, sampai harus berteman dengan siapa saja, kekhawatirannya, dia takut anak salah pilih atau salah bergaul.
	MYD		Hal ini senada dengan narasumber mengatakan bahwa: dia lumayan ketat mengatur, boleh pilih, tetapi hanya pilihan yang dianggap baik. Kekhawatiran terbesar adalah pengaruh buruk dari lingkungan. Sekarang banyak kegiatan yang kelihatannya baik namun ternyata ada negatifnya. Senada dengan
	YK		narasumber mengatakan bahwa: dia memberikan kebebasan kepada anak, asalkan tidak membahayakan diri sendiri dan tidak mengganggu sekolah. Anak boleh memilih kegiatan yang disukainya. Kekhawatiran terbesarnya adalah takut banyak kegiatan sampai kelelahan dan sekolah jadi terganggu.
	KD		Senada dengan narasumber mengatakan bahwa: dia memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya, asalkan dia bisa menjelaskan alasan dia memilih pilihannya dan bertanggung jawab atas pilihan itu. Dia lebih khawatir kalau anak tidak punya pengalaman membuat keputusan sendiri.

4. Dokumentasi

a. Wawancara dengan siswa



b. Wawancara dengan guru



c. Wawancara dengan orang tua



5. Surat Penelitian

STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mantupaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id

No : 176/B.4-Stipar/L/X/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDI Mautenda
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Dombosko Bhudo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Stevaria Theresia Bhudo
NIM : 3377

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "DAMPAK POLA ASUH TIGIC PARENTS TERHADAP PERILAKU SISWA DI SDI MAUTENDA". Dari tanggal 03 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Ende, 03 Oktober 2025
Ketua Prodi PKK

Yohanes Dombosko Bhudo, S. Fil., Lic. Th.
NIM. 291 / 198001

6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi